

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada peserta didik di SMP Negeri 1 Kedawung yang melibatkan 110 responden, serta didukung oleh hasil analisis deskriptif dan inferensial, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum efikasi diri dan motivasi berprestasi peserta didik berada pada tingkat yang cukup baik, namun masih memerlukan penguatan agar berkembang secara optimal.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa efikasi diri peserta didik berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 87, skor minimum 68, skor maksimum 111, serta tingkat ketercapaian sebesar 72,20%. Data ini mengindikasikan bahwa peserta didik telah memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, namun keyakinan tersebut belum sepenuhnya stabil dan konsisten. Peserta didik masih menunjukkan keraguan ketika menghadapi kesulitan belajar, kurang percaya diri dalam mengambil keputusan akademik, serta belum sepenuhnya mampu mempertahankan ketekunan dalam situasi belajar yang menantang.

Sementara itu, motivasi berprestasi peserta didik juga berada pada kategori sedang, dengan tingkat ketercapaian sebesar 70,1%. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki dorongan untuk berprestasi dan mencapai hasil belajar yang baik, namun motivasi tersebut belum sepenuhnya terinternalisasi secara kuat. Beberapa peserta didik masih menunjukkan kecenderungan kurang konsisten dalam menyelesaikan tugas, mudah menunda pekerjaan akademik, serta lebih memilih aktivitas yang menyenangkan dibandingkan tuntutan belajar. Hal ini menandakan bahwa motivasi berprestasi peserta didik masih bersifat fluktuatif dan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal.

Hasil uji hipotesis menggunakan korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan

motivasi berprestasi pada peserta didik SMP Negeri 1 Kedawung. Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,573 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori hubungan yang kuat dan searah, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,01$ ). Artinya, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki peserta didik, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi yang ditunjukkan, dan sebaliknya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian terkait efikasi diri dan motivasi berprestasi peserta didik SMP Negeri 1 Kedawung berada pada kategori sedang, terdapat hubungan positif serta signifikan antara kedua variabel dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,573 dan kontribusi efikasi diri terhadap motivasi berprestasi sebesar 32,8%, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan efikasi diri peserta didik. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan akademik maupun nonakademik, memberikan apresiasi atas usaha dan pencapaian peserta didik, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendorong rasa percaya diri. Dengan lingkungan yang positif, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya sehingga motivasi berprestasi dapat berkembang secara lebih optimal.

### **2. Bagi Guru Mata Pelajaran**

Guru mata pelajaran diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan efikasi diri peserta didik, seperti pemberian umpan balik yang konstruktif, penyesuaian tingkat kesulitan tugas secara bertahap, serta pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk merasakan pengalaman keberhasilan. Dengan meningkatnya efikasi diri, peserta didik diharapkan akan menunjukkan ketekunan, semangat belajar, dan motivasi berprestasi yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran.

### **3. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat merancang dan melaksanakan layanan bimbingan yang berfokus pada penguatan efikasi diri peserta didik sebagai upaya meningkatkan motivasi berprestasi. Layanan tersebut dapat berupa bimbingan kelompok, konseling individu, maupun kegiatan pengembangan diri yang menekankan pada pengenalan potensi diri, pengelolaan kegagalan, serta penguatan keyakinan diri. Dengan layanan yang tepat dan berkelanjutan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan motivasi berprestasi secara mandiri.

### **4. Bagi Peserta Didik**

Peserta didik diharapkan dapat lebih mengenali potensi dan kemampuan yang dimilikinya, serta berupaya menumbuhkan keyakinan diri dalam menghadapi tantangan belajar. Peserta didik juga diharapkan mampu mengembangkan sikap pantang menyerah, menetapkan tujuan belajar yang jelas, dan memandang kegagalan sebagai bagian dari proses belajar. Dengan efikasi diri yang kuat, motivasi berprestasi peserta didik diharapkan dapat meningkat secara berkelanjutan.

### **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi motivasi berprestasi, mengingat efikasi diri hanya memberikan kontribusi sebesar 32,8%. Variabel lain seperti dukungan orang tua, lingkungan belajar, gaya belajar, atau faktor kepribadian dapat dijadikan fokus penelitian lanjutan. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti eksperimen atau pendekatan kualitatif, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika efikasi diri dan motivasi berprestasi peserta didik.